Persepsi Komunitas Driving Santuyy Mengenai Stereotipe Pengendara Mobil Pajero dan Fortuner

Wildan Andika Putra
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: Wildanandikapa99@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-04-15
Revised: 2025-05-21
Published: 2025-06-10

Keywords:
Reception Analysis;
Advertisement;
Masculinity.

Abstract
The presence of online media in society significantly enhances everyday life. It facilitates the rapid spread of news and assists people in finding information. The media also plays a crucial role in shaping perceptions and stereotypes within society. However, unbalanced reporting or an excessive focus on a particular group can lead to distorted images. One notable phenomenon is the perceived arrogance of car drivers, particularly those behind the wheel of SUVs (Sports Utility Vehicles) such as the Fortuner and Pajero, which has become a focal point on highways. This study will specifically examine members of the Driving Santuyy community to understand their perspectives. Using a qualitative research approach, the aim is to provide a broader understanding of social reality from the participants' viewpoints. Data collection will take place in natural settings, involving interviews, documentation, and literature reviews. The goal of this research is to describe how members of the Driving Santuyy community perceive the stereotypes associated with Pajero and Fortuner drivers in Indonesia.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-04-15
Direvisi: 2025-05-21
Dipublikasi: 2025-06-10

Kata kunci:
Analisis Resepsi;
Iklan;
Maskulinitas.

Abstrak
Kehadiran media daring di tengah masyarakat sangat membantu kehidupan sehari-hari. Media daring memudahkan penyebaran berita dan membantu masyarakat dalam mencari informasi. Media juga berperan penting dalam membentuk persepsi dan stereotip di tengah masyarakat. Namun, pemberitaan yang tidak berimbang atau terlalu berfokus pada kelompok tertentu dapat menimbulkan citra yang menyimpang. Salah satu fenomena yang menonjol adalah anggapan bahwa pengemudi mobil dianggap arogan, terutama mereka yang mengemudikan SUV (Sports Utility Vehicles) seperti Fortuner dan Pajero, yang menjadi pusat perhatian di jalan raya. Penelitian ini secara khusus akan meneliti anggota komunitas Driving Santuyy untuk memahami perspektif mereka. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pengumpulan data akan dilakukan secara alami, yang melibatkan wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana anggota komunitas Driving Santuyy memandang stereotip yang terkait dengan pengemudi Pajero dan Fortuner di Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Kehadiran media online dalam masyarakat membantu kehidupan sehari-hari. Mulai dari mudahnya berita tersebar ke seluruh masyarakat, hingga untuk membantu masyarakat dalam pencarian informasi. Media juga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan stereotipe di masyarakat. Pemberitaan yang tidak seimbang atau terlalu sering menonjolkan suatu kelompok dapat menciptakan citra yang tidak akurat. Menurut Van Dijk (Narullah, 2015), media sosial adalah platform multimedia yang dirancang untuk mendukung pengguna dalam bisnis dan organisasi. Media sosial juga dapat digambarkan sebagai media online yang dapat meningkatkan hubungan sosial antar pengguna. Media sosial terutama digunakan oleh masyarakat umum untuk berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial virtual. (Kartini, 2020).

Stereotipe merupakan pelabelan yang mempengaruhi cara kita memandang suatu kelompok atau individu berdasarkan karakteristik tertentu. Menurut Fred E. Jant (2018: 120), stereotip dan prasangka juga menjadi pengahalang bagi berlangsung nya komunikasi antarbudaya. Istilah stereotip mengandung makna yang lebih luas dan biasanya digunakan untuk merujuk pada penilaian negatif atau positif yang dibuat tentang individu berdasarkan keanggotaan kelompok yang dapat diamati atau diyakini (Hernawan, 2021).

Fenomena perilaku arogan pengendara mobil, khususnya yang mengendarai SUV (Sports Utility Vehicle) seperti Fortuner dan Pajero, menjadi sorotan utama di jalan raya. Perilaku arogan ini terbukti dengan banyaknya video yang beredar di media sosial mengenai tindakan arogan pengendara Pajero dan Fortuner. Perilaku arogan pengendara Pajero dan Fortuner juga kerap muncul di portal berita.

Terdapat beberapa kasus mengenai sikap arogan pengendara mobil Fortuner yang dilansir pada artikel berjudul "Kompilasi Perilaku Arogan Pengendara Pajero-Fortuner: Todong Pistol hingga Sajam" yang diunggah di Detik Oto menampilkan tentang berbagai perilaku arogan pengendara Pajero dan Fortuner. Peristiwa yang dirangkum dalam artikel ini terjadi pada April 2021 silam. Pengendara Fortuner di Duren Sawit, Jakarta Timur, itu mengacungkan *airsoft gun* kepada warga. Sebelum terjadinya peristiwa tersebut, pengendara fortuner diduga sempat menyenggol sepeda motor. Usai menyenggol sepeda motor, dari dalam mobil pelaku marah-marah dan mengeluarkan *airsoft gun*. Pada saat kejadian, beberapa warga disebut sempat menolong pengendara sepeda motor dan menghentikan pelaku. Namun, pelaku pergi meninggalkan korban.

Peristiwa selanjutnya yang terjadi adalah pengemudi Pajero mengancam dengan senjata tajam karena tidak diberi kesempatan untuk melintas. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Minggu, tanggal 25 Desember 2022 kejadian bermula saat pengendara Pajero menyerobot antrean di depan Mall of Indonesia (MoI) di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Karena tidak diberi jalan, pengendara Pajero tersebut lantas meresponnya dengan menyorot lampu jauh ke arah korban. Setelah itu terjadi peristiwa kejar-kejaran berujung mengacungkan senjata tajam. Pengendara Pajero juga disebut menabrakkan mobilnya ke mobil korban. Pengendara Pajero itu kemudian berhenti dan menghampiri korban. Kedua pengendara sempat adu mulut hingga akhirnya mereka meninggalkan lokasi. (tim Detikcom, Detik Oto, 2022)

Permasalahan yang ada di jalan raya akibat dari sikap pengendaranya merupakan hal yang sering terjadi di Indonesia. Banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan mulai dari lalu lintas hingga etika berkendara yang tidak baik. Sumber-sumber berita terkini memberikan gambaran bahwa pengendara mobil Fortuner dan Pajero sering kali terlibat dalam insiden kecelakaan atau konflik dengan pengguna jalan lainnya. Dari sumber yang ada terdapat spekulasi mengenai alasan pengendara Pajero dan Fortuner bersikap arogan yaitu karena faktor dimensi kendaraan yang besar menimbulkan kesan eksklusif di jalan. (CNN Indonesia, 2024).

Salah satu komunitas mobil yang memiliki anggota pengendara Pajero dan Fortuner adalah Driving Santuyy yang dibentuk sejak 2021. Komunitas Driving Santuyy memiliki 350 anggota. Populasi kendaraan yang ada beragam, mulai dari pengendara mobil sedan hingga SUV. Penelitian ini tertarik untuk menganalisis persepsi anggota komunitas Driving Santuyy terhadap stereotipe pengendara mobil pajero dan fortuner di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi literatur, dokumentasi, dan *indepnt interview.* Kriteria informan meliputi anggota komunitas Driving Santuyy, tinggal di Surabaya, memiliki mobil Mitsubishi Pajero atau Toyota Fortuner. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan pengambilan kesimpulan.

Tabel 1. Data informan

No	Inisial	Usia	Lama keanggotaan
1	Dvn	22	> 2 tahun
2	Clv	25	> 2 tahun
3	Yhzk	26	> 3 tahun
4	Sdy	20	> 3 tahun
5	Kvn	21	> 3 tahun

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberitaan Negatif & Stereotipe Terhadap Pengendara Arogan

   Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorik mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Apabila seseorang sudah memiliki motivasi, maka orang tersebut sudah siap untuk bertindak. Tindakan yang diambil ini akan dipengaruhi oleh persepsi pada situasi yang dihadapinya. Dua orang dengan motivasi dan tujuan yang sama mungkin bertindak secara berbeda karena mereka berada dalam situasi yang berbeda (Robbin, 2003).

   Dari berbagai pemberitaan yang ada, kerap diberitakan bahwa pengguna Fortuner dan Pajero diberitakan sebagai pengendara yang arogan. Hal ini menimbulkan permasalahan yaitu timbulnya stereotip negatif di masyarakat. Stereotip tersebut timbul karena maraknya pemberitaan yang cenderung

menyudutkan pengendara mobil Pajero dan Fortuner. Setelah melihat banyaknya pemberitaan yang ada, peneliti mencari penyebab dari stereotip negatif yang ada dalam masyarakat. Pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti adalah "Menurut anda, apakah berita tersebut dapat mempengaruhi stigma masyarakat terhadap pengendara pajero dan fortuner?"

"Mungkin berpengaruh ya karena kan mungkin dari berita-berita tersebut dan media-media sosial kan kita bisa membaca ya jadi pastinya berpengaruh terhadap driver" (Clv, Wawancara, 15 November 2024)

Dari jawaban yang diberikan oleh informan, ada suatu keraguan karena ada kata "mungkin". Informan mengatakan bahwa berita tersebut memiliki kemungkinan untuk menimbulkan stereotip negatif dalam masyarakat. Peneliti memiliki dugaan sementara bahwa berita tersebut kemungkinan besar memiliki pengaruh ke pengendara mobil Pajero dan Fortuner serta dampak dari berita tersebut dapat membuat stigma buruk pengendara kedua mobil tersebut di masyarakat.

"Pernah dan sering sekali di sosial media pasti ada mobil pajero dan fortuner lagi ugal, lagi ngebut, sangat sering. Dan itu menurut saya seperti menyudutkan pengguna pajero ya. Kan kita gak tau dia ngebut untuk ugal-ugalan atau lagi buru-buru. Tapi walaupun kita buru-buru seperti istri melahirkan dan kita pakai pajero, pasti orang lain ngira kita ugal. Padahal kepentingan kan beda-beda gitu." (Dvn, Wawancara, 13 November 2024)

Dari pendapat yang diutarakan, peneliti berpendapat bahwa informan 1 sering melihat berita di sosial media mengenai pengendara yang ugal dan menurutnya, berita tersebut menyudutkan pengguna Pajero karena semua orang memiliki kepentingan yang berbeda. Ada yang berkendara dengan ugal karena darurat, atau bisa jadi yang berkendara dengan ugal-ugalan itu sedang dalam keadaan darurat.

Informan 1 juga menjelaskan bahwa pemberitaan negatif sangat mempengaruhi stigma masyarakat mengenai pengendara mobil Pajero dan Fortuner. Masyarakat sudah terlanjur menilai pengendara mobil Pajero itu ugal-ugalan. Menurut KBBI, Ugal-ugalan berarti kurang senonoh (kasar) dalam bertingkah laku.

Pemberitaan tersebut juga membuat citra pengendara kedua mobil tersebut menjadi buruk. Karena berita yang ada seakan menyudutkan pengendara mobil dan selalu berfokus kepada mobil yang dikendarai, bukan pengendaranya. Pemberitaan mengenai sikap pengendara ini menyebabkan adanya stereotip yang bersifat negatif mengenai mobil Pajero dan Fortuner dan membuat suatu citra brand yang buruk di masyarakat. Sikap arogan yang menjadi stereotipe pengendara kedua mobil tersebut tidak sepenuhnya benar karena mobil hanyalah alat dan yang mengendalikan adalah pengendaranya itu sendiri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap arogan itu dipengaruhi oleh faktor pengendaranya.

*"Kebiasaan Arogan istilahnya kayak Gipol atau gila polisi yang tototot (*menirukan suara sirine polisi) itu begitu ya kalau menurut saya sih apa ya mungkin kalau di Indonesia termasuk Arogan ya kalau seperti itu ya" (Clv, Wawancara, 15 November 2024)*

Informan 2 setuju jika stereotip pengendara Pajero dan Fortuner yaitu cenderung negatif dikarenakan kebiasaan buruk pengendara dengan menyalakan sirine saat keadaan tidak darurat. Dilansir dari Hukumonline.com, penggunaan sirine telah diatur dalam UU No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 134 dan Pasal 135 kendaraan yang menggunakan sirine, strobo, dan rotator hanya diperuntukkan untuk kendaraan yang mendapatkan hak saja. Kendaraan tersebut meliputi:

a) Kendaraan pemadam kebakaran yang sedang melaksanakan tugas.
b) Ambulans yang mengangkut orang sakit.
c) Kendaraan untuk memberikan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas.
d) Kendaraan pimpinan lembaga Negara Republik Indonesia.
e) Kendaraan pimpinan dan pejabat negara asing serta lembaga internasional yang menjadi tamu negara.
f) Iring-iringan pengantar jenazah.
g) Konvoi dan/atau kendaraan untuk kepentingan tertentu menurut pertimbangan petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Penggunaan sirine dan strobo pada kendaraan yang tidak sesuai fungsinya akan dikenakan ketentuan pidana sesuai dengan Pasal 287 ayat (4) UU No. 22 Tahun 2009. (Wahyuni, 2022). Perilaku menggunakan sirine diluar kondisi darurat merupakan perilaku yang arogan dan perilaku tersebut

mengganggu kenyamanan dan keselamatan berkendara karena dapat menimbulkan kemacetan hingga kecelakaan.

"Memang yang dikatakan oleh publik seperti ugal, arogan, apa namanya, ya arogan lah ya yang paling sering lah ya ya itu menurut saya agak bener sih cuma kalau saya sendiri saya ndak. Cuma memang kebanyakan orang ya saya juga lihat sendiri memang yang pakai Fortuner Pajero ini memang banyaknya Ugal ya gitu sih apalagi yang kalau udah bisa kita bilang beli plat nomor ya Nah udah pasti sering Ugal" (Kvn, Wawancara, 9 Desember 2024)

Informan 5 membenarkan adanya stereotip negatif dari masyarakat bahwa pengguna Pajero dan Fortuner itu ugal dan arogan karena dari pengalaman informan, kebanyakan dari pengendara yang ugal adalah pengendara mobil Pajero maupun Fortuner.

"jadi contohnya saya mau ngambil belok nggak dikasih, ya sudah saya ngalah dan mobil saya dengan sengaja diserempet ya jadi bannya dia kan ban agak gede tuh apalagi agak keluar dikit jadi agak kena ke mobil saya sendiri jadi ada baret dikit jadi menurut saya itu sudah aroganisme. Ketika saya ketok, orangnya malah menantang saya. Berasa paling gagah sendiri.." (Kvn Utomo, Wawancara, 9 Desember 2024)

Pemberitaan mengenai pengendara arogan yang mengendarai Pajero dan Fortuner yang kerap muncul di media sosial maupun media massa membentuk suatu stereotip negatif di masyarakat. Stereotip negatif mengenai pengendara kedua mobil tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kedua mobil tersebut. Citra dari kedua mobil tersebut juga akan dikenal buruk karena adanya stereotip negatif.

Akar permasalahan dari stereotip negatif yang ada adalah pemberitaan yang ada di berbagai media. Pemberitaan mengenai oknum atau segelintir pengendara Pajero dan Fortuner yang ada di media sosial cenderung memojokkan atau menitik beratkan ke kendaraan yang digunakan oleh oknum pengendara tersebut. Pandangan lain dari pengendara mobil itu sendiri masih jarang dijumpai di media massa maupun media sosial. Menurut Samovar & Porter dalam (Ilyas Lampe, 2016) stereotip adalah persepsi atau kepercayaan yang dianut mengenai kelompok atau individu berdasarkan pendapat dan sikap yang lebih dulu terbentuk.

2. Stereotipe Pengguna Pajero & Fortuner

Kepemilikan kendaraan tidak lepas dari status dan kelas sosial. Menurut definisi, Kelas sosial sebagai sekelompok orang dengan minat, nilai, dan tindakan yang sama dan dikelompokkan secara bertahap. Kelas sosial yang akan dibahas yaitu mengenai keadaan ekonomi pemilik mobil Pajero dan Fortuner.

"setengah iya karena ya itu di mobilnya sendiri itu sudah lumayan mahal Jadi otomatis kayak status sosial mereka itu status ekonomi sosial mereka itu pasti agak berbeda gitu ya Pasti lebih tinggi dikit" (Sdy, Wawancara, 15 Desember 2024)

Menurut informan 4 status ekonomi sosial dari pemilik mobil belum tentu memiliki kelas sosial yang berbeda meskipun harga dari mobil Pajero dan Fortuner sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan mobil lainnya. Hal serupa disampaikan oleh informan 3 yang berpendapat bahwa kepemilikan mobil tidak mempengaruhi bagaimana status ekonomi sosial pemiliknya karena dari pengalamannya, tidak semua orang kaya memiliki mobil Pajero atau Fortuner.

Kepemilikan kendaraan Kelas sosial pemilik kendaraan kerap memainkan peran dalam perilaku arogan di jalan raya. Pelanggaran yang dilakukan oleh oknum pengendara Pajero dan Fortuner ini kerap disebabkan oleh penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang (*abuse of power*) serta minimnya penegakan hukum di Indonesia.

Dari beberapa jawaban yang telah diberikan oleh para informan, peneliti menemukan suatu hasil bahwa tidak semua kalangan dapat memiliki mobil Pajero dan Fortuner karena harganya yang cukup tinggi. Selain harganya yang tinggi, biaya lainnya seperti perawatan dan biaya pajak tahunannya tergolong cukup tinggi karena hal tersebut, tidak semua orang memiliki mobil Pajero dan Fortuner.

Faktor utama dari penentu status sosial ekonomi yaitu harga dari kedua mobil tersebut yang cukup tinggi. Pajero dan Fortuner berada di segmen SUV yang relatif mahal, sehingga secara tidak langsung membatasi akses kepemilikan bagi sebagian masyarakat. Kepemilikan Pajero dan Fortuner memang seringkali diasosiasikan dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, terutama karena faktor harga. Namun, penting untuk tidak membuat generalisasi dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti

preferensi individu, konteks sosial, dan potensi pengaruh status terhadap perilaku.

Menurut Sumarwan (2011), Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya sering berganti dan cepat mengalami perubahan. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti gaya berpakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan dalam kehidupannya. Dalam komunitas mobil seperti Driving Santuyy perubahan gaya hidup bisa terjadi seperti ke model pakaian dan perubahan aktivitas sehari-hari.

Gaya hidup seseorang umumnya fleksibel dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat merubah gaya dan cara dalam berpakaian karena menyesuaikan dengan perubahan gaya hidupnya.

"gaya hidupe kaos oblongan, celana pendek, dan sandal jepit. Itu cukup merubah sampe dimarahin pacarku. Sama gabisa berhenti ngomongin mobil sih. Ya kebanyakan ngomongin mobil, mau sama orang yang gasuka ngomongin mobil juga ngomongin mobil." (Kvn, Wawancara, 9 Desember 2024)

"Menjadi lebih percaya diri saat berkenalan dengan anak anak mobil lain nya. Merasakan pengaruh baik dalam kehidupan." (Sdy, Wawancara, 15 Desember 2024)

Keanggotaan para informan di komunitas Driving Santuyy dapat menumbuhkan kepercayaan diri para anggotanya. Komunitas dapat memberikan pengaruh positif dari komunitas dalam perubahan gaya hidup. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Dari wawancara yang telah dilakukan, para informan berpendapat bahwa komunitas mobil seperti Driving Santuyy dapat mempengaruhi gaya hidup anggotanya. Perubahan ini bisa mencakup gaya berpakaian, topik pembicaraan, kepercayaan diri, aktivitas, nilai-nilai, dan pola konsumsi. Penting untuk memahami bahwa perubahan ini merupakan bagian dari proses adaptasi dan identifikasi dengan komunitas, dan dapat berdampak positif maupun negatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Anggota Driving Santuyy memiliki motivasi dan alasan yang beragam untuk bergabung di dalam komunitas Driving Santuyy. Anggota bergabung dengan Driving Santuyy karena berbagai alasan, mulai dari mengikuti teman, memperluas jaringan pertemanan dan bisnis, hingga mengembangkan pengetahuan tentang otomotif. Komunitas ini menjadi wadah untuk berinteraksi dan bertukar informasi seputar hobi otomotif.

Pemberitaan dan stereotip memiliki pengaruh kepada pengendara mobil Pajero dan Fortuner. Pemberitaan negatif di media massa dan sosial tentang pengendara Pajero dan Fortuner yang berperilaku arogan memiliki kontribusi pada pembentukan stereotip negatif pengendara Pajero dan Fortuner di masyarakat. Pemberitaan tersebut mempengaruhi stigma masyarakat terhadap Komunitas Driving Santuyy. Pemberitaan negatif tersebut seringkali menyudutkan pengguna mobil secara umum, bukan pada perilaku individu pengemudi.

Peneliti menemukan adanya perbedaan pendapat mengenai kelas sosial dan kepemilikan kendaraan. Terdapat perbedaan pendapat di antara informan mengenai hubungan antara kelas sosial dan perilaku arogan. Sebagian berpendapat bahwa pemilikan mobil Pajero dan Fortuner memiliki status sosial ekonomi yang tinggi karena kedua mobil tersebut harganya relatif mahal dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku pengendara mobil tersebut di jalan raya. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa status ekonomi tidak selalu memiliki korelasi dengan perilaku arogan, informan menganggap perilaku arogan lebih dipengaruhi oleh karakter individu.

Komunitas memiliki pengaruh terhadap gaya hidup anggota komunitas tersebut. Bergabung dengan komunitas Driving Santuyy berdampak pada gaya hidup anggota, mulai dari perubahan gaya berpakaian, topik pembicaraan yang didominasi oleh otomotif, hingga peningkatan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan sesama penghobi mobil.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang

DAFTAR RUJUKAN

CNN INDONESIA. (2024, April 24). *Alasan Sopir Fortuner dan Pajero Sport Dianggap Arogan*. Retrieved from CNN INDONESIA: https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20240424105326-579-1089832/alasan-

sopir-fortuner-dan-pajero-sport-dianggap-arogan

Hernawan, W. (2021). *Komunikasi Antar Budaya (Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis).* Bandarlampung: Pusaka Media.

Ilyas Lampe, a. H. (2016). Stereotipe, Prasangka, dan Dinamika Antaretnik. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 19-32.

Kartini, I. A. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 136-140.

Nurul Amalia Putri, D. L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 31-42.

tim Detikcom, Detik Oto. (2022, December 27). *Kompilasi Perilaku Arogan Pengendara Pajero-Fortuner: Todong Pistol hingga Sajam*. Retrieved from Detik Oto: https://oto.detik.com/berita/d-6483306/kompilasi-perilaku-arogan-pengendara-pajero-fortuner-todong-pistol-hingga-sajam/2

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sansone, R. A. (2010). Road Rage: What's Driving It? *Psychiatry (Edgmont)*, 14-8.